



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dalam Kerja Magang

Pada praktik kerja magang yang dilakukan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang berlokasi di Graha BNPB - Jl. Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120. Penulis tergabung ke dalam divisi humas Komunikasi Bencana. Penulis bertanggung jawab pada pembuatan rilis berita berdasarkan data yang diberikan oleh Pusdalops. Penulis diawasi oleh Rusnadi Suyatman Putra, S.Sos., M.Ikom. selaku pembimbing magang, Ranti Kartikaningrum dan Apri Setiawan selaku pembimbing *extension* saat beradadi lapangan.

Bidang Komunikasi Bencana sendiri bertanggung jawab atas pembuatan rilis berita, majalah resiliensi, social media dan aktivitas humas lainnya. Termasuk ke dalamnya menjaga publisitas BNPB dengan menjalin dan menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Para Stakeholder yang dimaksud disini adalah mereka yang menjadi bagian dari pentahelix yaitu media, akademisi, pemerintah, masyarakat dan komunitas. Salah satu bentuk penerapan pentahelix di lingkungan BNPB dalam hal ini Komunikasi Bencana. Diadakannya Kegiatan Rapat Koordinasi PPID dan Bimtek yang dihadiri oleh BNPB yang diwakili oleh sub-bidang Komunikasi Bencana dan perwakilan dari Kemenpan RB. Dalam kegiatan ini penulis diminta untuk membuat draft SP4N-Lapor untuk kebutuhan PPID di lingkungan BNPB. Kegiatan lain yang diadakan Komben BNPB dengan elemen pentahelix lainnya adalah dengan media. Kegiatan seminar pendampingan wartawan dengan tema “Kontribusi Media dan Peran Jurnalis Dalam Penanggulangan Bencana”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2. Tugas yang Dilakukan

Bidang Komunikasi Bencana bertugas untuk meningkatkan publisitas BNPB dan menjaganya serta menjadi pintu informasi seputar kegiatan yang dilakukan BNPB, informasi mengenai pra tanggap darurat, situasi tanggap darurat dan situasi pasca tanggap darurat di daerah terdampak bencana. Informasi yang diberikan atau didistribusikan kepada khalayak melalui Portal digital milik BNPB, media sosial meliputi Youtube, Twitter, Instagram, dan Facebook. Tugas yang dilakukan penulis selama melakukan praktik kerja magang di BNPB dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Timeline Tugas yang Dilakukan.

No	Kegiatan	SEPTEMBER			OKTOBER				November				Desember
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Media Monitoring												
2	AHA Center, ASEAN Committee on Disaster Management (ACDM)												
3	Pembuatan Rilis												
4	Kegiatan Koordinasi PPID dan Bimtek S4N-Lapor												
5	Kontribusi Media dan Peran Jurnalis Dalam Penanggulangan Bencana.												
6	Dokumentasi Diorama												

(Sumber: Data hasil olahan penulis.)

3.3. Tugas dan Uraian Dalam Kerja Magang

Penulis yang tergabung ke dalam divisi humas Komunikasi Kebencanaan diberikan beberapa tugas oleh pembimbing magang dan pembimbing extension, terkait tugas pokok seorang humas di BNPB.

1. Rilis Berita/*Press Release*

Rilis berita merupakan tugas pokok yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan seorang Humas. *Press Release* adalah informasi yang dibuat dalam bentuk berita oleh *Public Relations* suatu organisasi kepada pihak media massa (media cetak, tv, radio, media online) untuk dipublikasikan ke dalam media massa tersebut (Soemirat & Elvianaro, 2008, hal. 54-55).

Rilis berita bertujuan untuk meningkatkan publisitas organisasi atau perusahaan. Dalam praktiknya penulis beberapa kali diminta untuk membuat rilis berita terkait penanggulangan bencana di daerah terdampak. Proses pengerjaan rilis diawali dengan pembimbing magang atau pembimbing extension yang memberikan tugas melalui pesan singkat berupa data dari Pusdalops tentang kondisi dan situasi terkini dari daerah terdampak bencana yang lalu oleh penulis akan diolah menjadi sebuah rilis berita.

Dalam proses pembuatan rilis berita pembimbing lapangan atau pembimbing extension sering kali meminta penulis untuk menambahkan data pendukung dari seperti ramalan cuaca dan peringatan dini yang terdapat pada portal milik BMKG dan data pergeseran tanah, potensi gempa, dsb yang berkaitan dengan aktivitas Vulkanologi berdasarkan data yang dirilis oleh pihak PVMBG. Rilis yang telah direvisi oleh pembimbing lapangan atau pembimbing extension akan dipublikasikan lewat web milik BNPB, seperti pada **Gambar 3.2** dan **Gambar 3.3**.



(sumber Web BNPB, 2021)

Gambar 3.1 Rilis Berita Penulis yang Tayang di Portal Milik BNPB.

Penulis diminta memahami bahwa dalam setiap rilis yang diminta dibuat BNPB selalu menekankan kepada tindakan mitigasi bencana kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak dari resiko bencana yang dapat menimpa masyarakat kapan saja dan untuk mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya tindakandi pasca bencana.



(sumber: Web BNPB, 2021)

Gambar 3.2 Rilis Berita Penulis yang Tayang di Portal MilikBNPB.

2. Media Monitoring

Salah satu tugas yang pasti dilakukan oleh seorang Humas/PR adalah media monitoring. Media monitoring termasuk ke dalam fungsi pengawasan yaitu sebagai sumber informasi dalam penyampaian respon atas pesan yang disampaikan *Public Relations* kepada media (Imran, 2017). Media Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memastikan informasi yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dimaksud. Selain itu hal ini dilakukan untuk melihat respon khalayak terhadap pesan yang disampaikan. Dalam praktik magang yang dilakukan oleh penulis, aktivitas media monitoring dilakukan setiap hari untuk memantau situasi perkembangan BNPB di lapangan saat melakukan tindakan pra bencana, tanggap darurat dan pasca tanggap darurat.

Media Monitoring adalah proses membaca, melihat, mendengarkan konten di media baik secara daring atau luring, kemudian diidentifikasi dan dianalisa dari konten yang mengandung topik bahasan atau kata kunci yang berkaitan dengan perusahaan atau klien. (Ramli & Prayoga, 2019)

Banjir Sintang Kalbar Sudah 4 Pekan, Ini Penyebab dan Kondisi Terbarunya

Tim detikcom - detikNews

Selasa, 16 Nov 2021 15:28 WIB

0 komentar

SHARE   



(Sumber: Detik News, 2021)

Gambar 3.3 Artikel Berita Tentang Banjir di Sintang

Pada Artikel detik News yang terbit 16 November 2021, *Tone* yang dihasilkan bersifat positif, dimana sebuah pemberitaan dapat dinilai negatif apabila menampilkan kelemahan pada klien dalam hal ini BNPB. Dalam artikel tersebut berita yang disampaikan sesuai dengan apa yang diterbitkan oleh rilis berita dari BNPB. Artikel menampilkan jumlah korban terdampak, kerugian material yang diderita dan proses penanggulangan bencana oleh pihak BPBD Sintang bersama dengan BNPB. Menurut Khadijah, banyak faktor luar yang dapat mempengaruhi citra perusahaan/organisasi dan hal tersebut tidak dapat diprediksi, misalnya pemberitaan media yang menghasilkan *tone* negatif tentang perusahaan/organisasi (Khadijah, 2012). Terdapat tiga kategorisasi dalam penilaian sebuah berita yaitu positif, negatif dan netral. Kategorisasi hal tersebut berdasarkan kepercayaan bahwa pemberitaan positif akan mengarah pada objektif, sementara pemberitaan netral setidaknya dapat meningkatkan kesadaran dari para pembaca. (Gora, 2019)

3. Dokumentasi *Event* Komunikasi Kebencanaan

Mengingat bidang Komunikasi Kebencanaan merupakan pihak yang berhak melakukan tindakan publisitas, maka seluruh event yang menyangkut BNPB, divisi Komunikasi Kebencanaan berhak untuk melakukan proses dokumentasi dan publisitas dalam hal ini BNPB membantu Biro Hukum untuk meningkatkan publisitas BNPB di kawasan ASEAN. Foto merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat menguatkan rilis berita yang oleh seorang *Public Relations*, begitu juga dengan humas yang berada di Bidang Komunikasi Bencana. Penulis beberapa kali ditugaskan untuk mengambil gambar untuk keperluan rilis berita BNPB. Seperti dalam acara *Asean Committee on Disaster Management* (AHA Center) yang dipelopori oleh Biro Hukum BNPB. AHA Center berisikan badan- badan dari anggota negara ASEAN yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana di negaranya. Agenda acara membahas tentang perkembangan proses rehabilitasi pada korban terdampak akibat Tsunami Palu dan membahas proses rehabilitasi bencana- bencana di kawasan ASEAN. Seperti pada **Gambar 3.5**.



(Sumber: Data Internal Komunikasi Kebencanaan, 2021)

Gambar 3.4 *Meeting Asean Committee on Disaster Management.*

Tidak hanya bertanggung jawab dalam menerbitkan informasi kepada publik dan meningkatkan publisitas BNPB. Bidang Komunikasi Kebencanaan juga bertanggung jawab untuk menjaga relasi dengan para *stakeholdernya*. BNPB mengklasifikasikan para *stakeholdernya* kepada lima elemen yang disebut dengan *pentahelix*. Kelima elemen tersebut yaitu Pemerintah (lembaga Kementerian/non-Kementerian) di luar BNPB, Akademisi, Masyarakat, Pers dan Pelaku Usaha. Penulis berkesempatan mengikuti dua *event* yang dilangsungkan oleh Komben yang diadakan sebagai bentuk menjaga relasi kepada unsur *pentahelix*. Kedua agenda tersebut bertema “Kegiatan Koordinasi PPID dan Bimtek S4N-Lapor”. Serta, kegiatan pendampingan wartawan dengan Tema: “Kontribusi Media dan Peran Jurnalis Dalam Penanggulangan Bencana”. Agenda dengan tema “Kegiatan Koordinasi PPID dan Bimtek S4N-Lapor” merupakan kegiatan yang diadakan Komunikasi Kebencanaan bersama Kemenpan- RB dalam rangka koordinasi pembentukan Pejabat Publik Informasi dan Data (PPID) dan bimbingan teknis untuk program SP4N-Lapor. Kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 3.6**.



(Sumber: Data Internal Komunikasi Kebencanaan, 2021)

Gambar 3.5 Kegiatan Koordinasi PPID & Bimtek S4N-Lapor.

Kegiatan Kedua bertema “Kontribusi Media dan Peran Jurnalis Dalam Penanggulangan Bencana”. Merupakan bentuk praktik Media Relation dalam rangka menjaga hubungan dengan salah satu unsur pentahelix yakni Pers. Selain itu tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan awak media saat mereka akan melakukan liputan ke lokasi bencana. Mengingat awak media sebagai kawan membantu BNPB dalam menyebarkan berita kepada masyarakat. Suasana kegiatan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 3.7**.



(Sumber: Data Internal BNPB, 2021)

Gambar 3.6 Kegiatan Pendampingan Awak Media.

Media Relation merupakan usaha untuk mencapai publikasi ataupun siaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi Humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan (Nugroho, 2015). Dalam kedua kegiatan ini penulis membantu menyiapkan materi-materi yang akan dibahas, tidak hanya sampai disitu pembimbing lapangan meminta penulis untuk merangkum hasil kegiatan yang dibuat dalam bentuk laporan pertanggung jawaban. Laporan ini akan digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan selanjutnya.

4. Diorama

Diluar menjaga relasi denganelemenpenta helix dan publisitas. Bidang Komunikasi Kebencanaan juga meng-handle Diorama. Tujuan dibuatnya diorama adalah untuk mengedukasi masyarakat melalui foto, gambar dan miniatur tentang bencana yang terjadi di Indonesia, dan menggambarkan suasana proses penanggulangan bencana. Hal ini bertujuan agar masyarakat untuk lebih mengenal daerah disekitar mereka, menciptakan / meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana dan mengedukasi masyarakat bahwa Indonesia memiliki segudang bencana yang dapat terjadi kapan saja, sehingga dibutuhkan langkah mitigasi bencana. Sebagai bagian dari tugas bidang Komunikasi Kebencanaan, penulis juga diminta untuk membantu mengambil gambar untuk keperluan rilis. Berikut beberapa bukti dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.



(Sumber: Data Internal BNPB, 2021)

Gambar 3.7 Kunjungan dari Perwakilan Kementerian Kesehatan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



(sumber: Data Internal BNPB, 2021)

Gambar 3.8. Kunjungan dari Perwakilan Kementerian Kesehatan.

3.4. Kendala

Penulis mendapati sejumlah kendala yang menghambat kinerja humas BNPB saat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam meningkatkan publisitas:

1. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, sedangkan informasi yang harus dikeluarkan untuk kepentingan publisitas sangat banyak dan tugas pokok yang diemban oleh bidang Komunikasi Kebencanaan cukup luas, dimana bidang Komunikasi Kebencanaan tidak hanya bertanggung jawab sebagai humas BNPB, tetapi juga merangkap tugas sebagai pemegang tim teknis untuk Komunikasi Publik Satgas Covid-19 dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang mana pada instansi lain PPID menjadi sub-bidang atau bidang yang berdiri sendiri.

2. Masalah jaringan yang terkadang menimpa web/portal milik BNPB. Bidang Tekjar terkadang melakukan perbaikan sistem di waktu jam kerja.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana masih terkesan kaku, khususnya kepada awak media. Sehingga tidak jarang BNPB masih mendapatkan sentimen negatif dari berita-berita yang dikeluarkan awak media dan hoax tentang daerah terdampak bencana

3.5. Solusi

1. Penambahan jumlah sumber daya manusia pada bidang Komunikasi Kebencanaan dan pembagian tugas antara Komunikasi Kebencanaan, Komunikasi Publik dan memisahkan tugas Pejabat Publik Informasi dan Dokumentasi (PPID) pada bidang Komunikasi Kebencanaan.
2. Bidang Teknologi Jaringan diharapkan untuk dapat melakukan perbaikan sistem pada saat malam hari untuk mencegah terjadinya *crash* pada web/porta BNPB. Sehingga tidak mengganggu divisi Komben saat ingin memproses rilis berita ke laman *Web*.
3. Meningkatkan kembali hubungan dengan para awak media dengan membuat acara rutin seperti media *gathering* dengan media-media yang dirasa memiliki cukup power dalam pemberitaan. Media yang memiliki kapabilitas diharapkan dapat membantu BNPB dalam menanggulangi sentimen negatif dari masyarakat atau media lain dan berita *hoax* yang sering terjadi saat bencana terjadi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A